

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selama hampir setengah abad ini, warga masyarakat di berbagai belahan dunia hanya terfokus pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pendapatan nasional. Semua sangat mendambakan dan menomor satukan pertumbuhan ekonomi, mulai dari negara kaya atau miskin, yang menganut sistem kapitalis, sosial maupun campuran. Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi kemajuan adalah perdagangan internasional. Sejalan dengan keadaan tersebut, maka setiap bisnis dan perusahaan, akan menghadapi persaingan global baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi membuat pengangguran semakin banyak. Adanya lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan banyaknya orang pencari kerja. Banyaknya pengangguran akan mengakibatkan tinggi pula angka kemiskinan. Stabilitas perekonomian diperlukan sebagai prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat dengan membuka suatu usaha.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa dunia usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Segmentasi usaha mikro, kecil dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili segmen rakyat kecil dengan sebutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan UU

tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Keberadaan UMKM ini tidak boleh dipandang sebelah mata. UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Tujuan UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Ditinjau dari data kuantitatif yang disajikan oleh BPS, jumlah pelaku usaha di Indonesia tahun 2017 adalah 57.900.787. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99,99% adalah UMKM (57.895.721) dan sisanya adalah usaha besar. UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 96,99% dari total tenaga kerja secara nasional. Kontribusi UMKM juga nampak dalam pembentukan PDB, UMKM menyumbang 60,34% (www.depkop.go.id diakses pada 10 Juni 2020)

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pariwisata (Disperindagkopar) Kabupaten Madiun sampai dengan 2019 jumlah UMKM di Kecamatan Mejayan kurang lebih sebanyak 3.105 unit dapat menyerap sekitar 3.000 tenaga kerja. Ribuan UMKM tersebut bergerak dibidang konveksi, jasa, produksi makanan olahan, kerajinan, perdagangan dan lainnya. Keberadaan UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun sangat penting, karena membantu meningkatkan perekonomian di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Pemerintah Kabupaten Madiun dalam mengembangkan UMKM melakukan berbagai upaya yaitu pemberian

bantuan langsung ataupun dana bergulir yang bersumber APBD, APBD Propinsi, maupun APBN dan selain itu Pemerintah Kabupaten Madiun Juga mendatangkan Investor untuk meningkat peluang berwirausaha.

Banyak orang yang berbondong-bondong memulai usaha, namun sedikit yang dapat mempertahankan keberlangsungan usaha tersebut khususnya ketika masa-masa kritis. Masa-masa kritis yang harus dilalui perusahaan dalam hidupnya adalah selama lima tahun pertama sejak didirikan. Usia lima tahun merupakan *failure rate* yakni usia dimana banyak perusahaan kecil dan menengah mengalami kegagalan. Ternyata lebih dari 50% usaha kecil gagal melewati usia dua tahun pertamanya. Sejalan dengan Lupiyoadi (2008) juga mengemukakan bahwa hampir 80% perusahaan baru di Indonesia gagal pada 5 tahun pertama. Dengan jumlah perusahaan yang terus-menerus bertambah, maka terjadilah peningkatan kemungkinan gagal dalam usaha. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan umum yang sering dialami oleh pelaku usaha harus diantisipasi. Permasalahan UMKM dibedakan menjadi permasalahan UKM menjadi dua yaitu permasalahan finansial dan non finansial.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil penting untuk diketahui karena masih rendahnya tingkat keberhasilan usaha kecil. Kirby (1998) dalam Sarwoko (2015) menyatakan bahwa usaha kecil menengah memiliki beberapa masalah dalam pertumbuhannya, yaitu kurangnya nilai-nilai *entrepreneur*, pembiayaan dan pasar. Hal tersebut senada dengan Zimmerer (1996) yang menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan

berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi wirausahawan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko (2015) juga menyebutkan bahwa kunci keberhasilan usaha kecil dan menengah lebih banyak ditentukan oleh karakteristik pemilik/pengusaha.

Kegagalan UMKM dalam mengelola usahanya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan UMKM dalam mengelola usahanya. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi merupakan faktor yang dirasa cukup penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan usaha. Latar belakang pendidikan para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil merupakan faktor yang harus diperhatikan sebelum memulai suatu usaha. Kecerdasan dalam mengatur usaha menjadi hal penting. Literatur bisnis dan kewirausahaan menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan (Aribawa, 2016). Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar.

Hal yang tak kalah penting dalam menunjang keberhasilan usaha yaitu pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Purwana (2011: 38) menyatakan bahwa alasan utama kegagalan usaha adalah kurangnya kemampuan manajerial dan pengalaman. Riyanti (2012: 38-39) menyatakan bahwa seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan

seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berusaha. Pengalaman usaha harus dimiliki oleh suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam arti sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal tergantung dari pengalaman yang dimiliki.

Kesuksesan suatu bisnis usaha juga tergantung pada informasi akuntansi yang ada pada pelaku usaha. Menurut Diptyana dan Dewi (2014: 6) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambil keputusan. Informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan akuntansi perusahaan termasuk laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi akuntansi yang berperan penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000). Informasi yang dihasilkan akuntansi juga berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal pertimbangan mengenai pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, keputusan mengenai harga, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, untuk pengembangan usaha, penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha. Hal ini juga pernah dikemukakan oleh Martani (2012) bahwa informasi akuntansi menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pemakai yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas atau unit usaha.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Delfina, Mustika dan Eka (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Secara logika, orang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dianggap lebih cerdas dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari. Penelitian terdahulu lainnya yaitu yang dilakukan oleh Firdarini (2019) yang menyebutkan bahwa pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang sebelumnya pernah menjalankan usaha cenderung lebih memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan sumberdaya di dalam usaha yang dijalankan berikutnya sehingga pengalaman usaha yang mereka miliki berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan usaha.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delfina, Mustika dan Eka (2018) adalah terletak pada variabel independen. Penelitian ini mengambil variabel tingkat pendidikan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian Delfina, dkk (2018) menggunakan model analisis path (jalur). Penelitian ini menggunakan variabel keberhasilan usaha sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian Delfina, dkk (2018) menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikatnya. Kemudian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, sedangkan

penelitian Delfina, dkk (2018) populasinya adalah pemilik atau manajer UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian Irma dilakukan pada tahun 2018.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdarini (2019) adalah terletak pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian Firdarini (2019) menggunakan model *Analisis Structural Equation Modelling* (SEM). Kemudian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, sedangkan penelitian Firdarini (2019) populasinya adalah perusahaan dalam kategori usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak di industri kreatif yang berstatus aktif yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian Irma dilakukan pada tahun 2019.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan harapan peneliti bisa mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel terkait terhadap keberhasilan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Madiun. Sehingga menjadi penting untuk dilakukan penelitian dengan judul

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun ?
2. Apakah Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun ?
3. Apakah Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun ?
4. Apakah Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
2. Mengetahui pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
3. Mengetahui pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
4. Mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Informasi Akuntansi secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

2. Bagi UMKM di Kabupaten Madiun, penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada kalangan Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha, sehingga diterapkan pada sektor bisnis lain.
4. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

